



# Pedagang Bunga Ikut Terdampak

## ■ Depo Sampah Kotabaru Juga Membludak

**YOGYA, TRIBUN** - Aroma semerbak mawar, sedap malam, dan krisan yang seharusnya jadi daya tarik utama toko bunga, kini kalah telak oleh bau menyengat tumpukan sampah.

Fenomena itulah yang dirasakan langsung oleh Yuan Dela, seorang pedagang bunga di kawasan Jalan Ahmad Jazuli, Kotabaru, Kota Yogyakarta.

Toko bunganya yang berlokasi persis di samping depo Kotabaru, dewasa ini menghadapi kenyataan pahit, akibat gunungan sampah yang tidak kunjung diangkut.

Sudah hampir empat bulan terakhir, Dela merasakan dampak buruk dari

kondisi depo sampah yang dari hari ke hari semakin membludak.

Tumpukan sampah yang tingginya diperkirakan lebih dari dua meter, bukan hanya menghasilkan bau tak sedap, tapi juga mengundang lalat, ulat, hingga tikus.

Kondisi tersebut, katanya, membuat para pelanggan enggan mendekati, bahkan lebih memilih toko bunga lain yang lokasinya lebih jauh dari depo.

"Kalau mengurangi omzet sudah jelas. Toko saya kan persis di samping depo. Jadi, kebanyakan orang memilih beli bunga di yang lebih jauh dari sampah," keluhnya, Rabu (24/9).

Dampak penurunan omzet pun dirasakan signifikan. Dela mengungkapkan, sebelum sampah menggunung, tokonya bisa melayani sekitar 20 pembeli dalam sehari.

Namun kini, jumlah pembeli turun hingga hanya sekitar 10 orang per hari, yang berarti omzetnya berkurang hingga 50 persen.

Tak hanya bau dan hama, dirinya juga mengeluhkan dampak lain, yaitu genangan air limbah dari sampah yang seringkali membasahi area sekitar tokonya.

Belatung pun menjadi pemandangan sehari-hari, yang tentunya meresahkan para pedagang di tiga toko-toko yang paling dekat dengan depo.

"Sampah diangkut, tapi sama sekali enggak mengu-

rangi. Karena diambilnya paling cuman satu truk. Itu bahkan enggak kelihatan. Yang dikurangi itu enggak kelihatan," terangnya.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengungkapkan bahwa kondisi depo bakal dinormalisasi supaya tidak membludak lagi.

Ia menegaskan, sampah-sampah yang meluber ke luar bangunan depo akan dibersihkan segera, sebelum puncak musim hujan melanda Kota Pelajar.

"Semua harus bersih, tidak ada (sampah) yang di luar depo. Sebelum musim hujan kita selesaikan sampah yang di luar depo," tandasnya.

Saat ini Hasto mengakui, meski proses pembersihan sudah digencarkan, masih terdapat beberapa tempat penampungan sementara yang *overflow*.

Hanya saja, mantan Bupati Kulon Progo itu menyebut, jumlah depo yang kondisinya membludak secara perlahan semakin berkurang.

"Sekarang yang *overflow* tidak banyak, hanya Mandala Krida, Argolubang, RRI (Kotabaru), kemudian Pengok sudah kami bersihkan, paling hari ini tersisa 20 persen," ucapnya.

"Yang lain sudah terkendali, termasuk depo yang ada di Purawisata, terus di Pringgokusuman, Lapangan Karang, sudah terkondisi," pungkas Hasto. **(aka)**

### OMZET TURUN

- Gunungan sampah di depo Kotabaru, Kota Yogyakarta belum bisa diangkut.
- Kondisi ini mengakibatkan pedagang bunga dekat lokasi depo ikut terdampak.
- Omzet penjualan bunga turun cukup banyak selama sampah di depo menggunung.
- Wali Kota Yogya sebelumnya mengungkap, depo bakal segera dinormalisasi.
- Sampah-sampah akan dibersihkan segera, sebelum puncak musim hujan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005